

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Pada Post Partum

Wilki Musdi^{1*}, Sitti Nurbaya², Dahrianis³

^{1*} STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

² STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³ STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: wilkimusdi@gmail.com /082189130664

Received: 23.08.2021; Reviewed: 28.09.2022; Accepted: 31.10.2022)

Abstract

Postpartum depression is a feeling of sadness due to reduced maternal freedom, decreased aesthetics and body changes, reduced social interaction and independence that occurs after childbirth. Postpartum period or the period after giving birth is a complex event that affects a mother. This study aims to determine the factors that influence the incidence of depression in Post Partum at RSIA Permata Hati Makassar. This study used a cross sectional design and used descriptive analytic methods. Sampling using probability sampling technique with the number of samples in this study as many as 37 respondents. Data was collected using the DASS questionnaire to measure the incidence of Post Partum Depression. Data analysis used SPSS 16 with chi-square test ($p < 0.05$). The results of the bivariate analysis showed the incidence of postpartum depression from 37 respondents (100%) who were studied. Explaining the T test. The significant value of knowledge is 0.000. This means that H_0 is rejected because the significant value is < 0.005 and H_a is accepted with a t-value of 4.436 and a t-table value (df) of 36. The results of the T-test obtained $p = 0.000$ which indicates $p < 0.05$ then the null hypothesis is rejected and Alternative hypothesis is accepted. The interpretation of the husband's support, family support and economic status support for post partum mothers at RSIA Permata Hati Makassar.

Keywords: Postpartum Depression; Depression Incidence

Abstrak

Masa *PostPartum* atau masa setelah melahirkan merupakan suatu peristiwa kompleks yang berpengaruh bagi seorang ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kejadian depresi pada Post Partum di RSIA Permata Hati Makassar. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dan menggunakan metode deskriptif analitik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner DASS untuk mengukur kejadian Depresi pada Post Partum. Analisis data menggunakan SPSS 16 dengan uji *chi-square* ($p < 0,05$). Hasil analisis bivariat menunjukkan kejadian depresi pada post partum dari 37 responden (100%) yang diteliti. Menjelaskan Uji T. diperoleh nilai signifikan pengetahuan sebesar 0,000. Hal ini berarti H_0 ditolak karena nilai signifikan $< 0,005$ dan H_a di terima dengan hasil nilai t hitung 4,436 dan nilai t tabel (df) yaitu 36. Hasil uji T didapatkan $p = 0,000$ yang menunjukkan menunjukkan $p < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis Alternatif diterima. Interpretasi adanya dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan status ekonomi terhadap ibu post partum di RSIA Permata Hati Makassar.

Kata Kunci: Depresi Postpartum; Kejadian Depresi

Pendahuluan

Depresi merupakan satu gangguan atau permasalahan kesehatan jiwa yang paling banyak dialami oleh masyarakat diseluruh dunia. Angka keterjadian tingkat depresi diseluruh dunia mencapai 18% pada periode tahun 2005 hingga 2015 atau sebesar 300 juta jiwa dari seluruh populasi di dunia. Angka tersebut termasuk depresi yang dialami ibu pada masa nifas. Karena hal tersebut, depresi menjadi membutuhkan perhatian khusus terhadap gangguan masalah kejiwaan tersebut (Arimurti, 2020). Kehamilan merupakan suatu peristiwa yang unik dan penuh misterius bagi pasangan suami istri (Hasliani, 2014) Depresi post partum adalah perasaan sedih akibat berkurangnya kebebasan ibu, penurunan estetika dan perubahan tubuh, berkurangnya interaksi sosial dan kemandirian yang terjadi setelah melahirkan (Hanifah & Yuli Kusumawati, 2017). Masa *postpartum* atau masa setelah melahirkan merupakan suatu peristiwa kompleks yang berpengaruh bagi seorang ibu. Perubahan yang terjadi dapat menyebabkan gangguan baik dari aspek fisik dan psikososial. Perubahan tersebut dapat menjadi suatu depresi setelah melahirkan yang disebut depresi pascamelahirkan atau *postpartum Depression*. Kondisi depresi *postpartum* merupakan suatu keadaan yang serius dimana sebuah penelitian membuktikan bahwa 25% ibu yang baru pertama melahirkan mengalami depresi *postpartum* yang berat dan pada ibu yang melahirkan anak selanjutnya sekitar 20% (Gusfirnandou & Rahayuningsih, 2021).

Berdasarkan Laporan WHO diperkirakan wanita melahirkan yang mengalami depresi *postpartum* ringan berkisar 10 per 1000 kelahiran hidup dan depresi *postpartum* sedang atau berat berkisar 30 sampai 200 per 1000 kelahiran hidup. Angka kejadian depresi *postpartum* di Asian cukup tinggi dan sangat bervariasi antara 26-85%, sedangkan di Indonesia angka kejadian depresi *postpartum* antara 50-70% dari wanita pasca persalinan. Berdasarkan dari *Centre for Disease Control and Prevention (CDC)* prevalensi depresi *postpartum* berkisar antara 11.7% sampai 20.4% pada tahun 2004-2005. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, S., Murwati, & Supiati (2014) (Retwin, 2018). menjelaskan bahwa terdapat faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi depresi postpartum. Faktor internalnya yaitu usia ibu saat menikah dan hamil kurang dari 20 tahun atau lebih dari 30 tahun, primipara secara internal adalah umur ibu ketika menikah dan hamil kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, pertama kali melahirkan/primipara (Bouroughs dalam Wahyuni., Murwati & Supiati, 2014), setiap atau tidaknya menerima unit keluarga baru meliputi keterampilan atau pengetahuan mendidik dan merawat bayi.

Berdasarkan publikasi penelitian yang dilakukan di jurnal Psikiatri di Negara Inggris, depresi postpartum merupakan masalah kesehatan utama bagi ibu pada awal setelah melahirkan angka kejadian depresi postpartum pada ibu sekitar 13 – 40 %. Hasil 3 penelitian dari O'hara dan Swain bahwa kasus depresi post partum masih banyak terjadi di beberapa Negara maju seperti yang ada di Negara Kanada (50-70%), Amerika Serikat (8-26%) dan Belanda (2%-10%) (Wardanah, 2021). Berdasarkan data yang ditemukan dari Rumah Sakit Ibu dan Anak Bersalin Permata Hati jumlah ibu yang sudah melahirkan (Postpartum) pada Tahun 2021 sejak bulan Januari – Mei sebanyak 40 orang. Mengatakan kurang adanya dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan status ekonomi pada saat pasca melahirkan. Dukungan dari suami saat persalinan sangat berharga. Ibu yang bersalin menginginkan suaminya memberikan tindakan suportif memberikan lebih banyak rasa sejahtera dibandingkan petugas profesional (STIKES, 2013) Menurut hasil penelitian Cindriyasa (2019) di Puskesmas Tuminting Manado, terdapat hubungan signifikan anatarvibubhamil dengan kondisi depresi PostPartum Dengan Dukungan Suami yang Baik (p-value = 0.04. sebanding dengan penelitian yang dilakukan Oleh Martini Fairus (2014) hasil analisis multivariate di Puskesmas Rumbia dan Puskesmas Putra Rumbia tahun 2013 antara dukungan dan kejadian depresi postpartum menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara keduanya (p-value =0,00). Dari penelitian tersebut, ibu nifas tanpa adanya dukungan suami mempunyai peluang 6,013 kali mengalami depresi postpartum di bandingkan dengan ibu nifas yang memperoleh dukungan suami (Nurbaya dkk., 2016).

Depresi post partum juga dipicu oleh adanya riwayat keluarga yang menderita kelainan psikiatri, ada riwayat penyakit dahulu menderita psikiatri dan adanya masalah keluarga dan perkawinan. Sehingga terjadi gangguan tidur, gaya bicara yang keras, cepat marah dan menarik diri dari pergaulan sehingga perlu dirawat karena dapat menampakkan gejala yang membahayakan seperti menyakiti diri sendiri atau bayinya (Wahyuni, 2014) (Community dkk., 2021). Kehamilan merupakan suatu proses dari kehidupan seorang wanita, dengan adanya proses kehamilan yang terjadi pada diri seorang wanita akan menyebabkan beberapa perubahan (Muzakkir dkk., 2019).

Metode

Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 21 juni s/d 21 juli 2021 di RSIA Permata Hati Makassar. Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien ibu post partum yang dirawat di rumah sakit, setelah melahirkan, berjumlah 37 pasien. Sampel adalah proses menyeleksi porsi dan populasi untuk dapat mewakili populasi. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 40 sampel.

Sampling dalam penelitian ini menggunakan “*NonProbability Sampling*” tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

1. Kriteria Inklusi
 - a. ibu postpartum pada bulan Januari sampai dengan Mei tahun 2021 di RSIA Permata Hati
 - b. ibu yang bersedia menjadi responden.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Ibu yang postpartum di luar bulan Januari sampai dengan Mei tahun 2021 di RSIA Permata Hati.
 - b. Ibu postpartum yang tidak bersedia menjadi responden.

Pengumpulan Data

1. Data Primer
Data primer pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban kepada responden.
2. Data Sekunder
Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer untuk melengkapi data yang diperlukan (Nursalam, 2016).

Pengolahan Data

1. *Editing*
Editing merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian folmulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan dan konsisten.
2. *Coding*
Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan.
3. *Prosesing*
Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan benar dan juga sudah melewati pengkodean maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis.
4. *Cleaning*
Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientry apakah ada kesalahan atau tidak (Mujianto, 2017).

Analisa Data

1. Analisis Univariat
Pada analisa univariat data yang diperoleh dari hasil pengolahan data dari setiap variabel disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi ataupun grafik data.
2. Analisis Bivariat
Pertimbangan sifat-sifat variabel dalam hubungan satu sama lain, menggunakan software SPSS 16,0 dalam proses pengolahan data. Statiscal Package for the Social Sciences adalah aplikasi yang digunakan untuk melakukan analisis statistik, dengan uji chi-square untuk melihat hubungan antar kedua variabel (Mujianto, 2017).

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di RSIA Permata Hati Makassar(n=37)

Karakteristik	n	%
Umur	24	64,9
20-26 Tahun	9	24,3
28-32 Tahun	4	10,8
33-38 Tahun		
Pendidikan		
SD	2	5,4
SMP	5	13,5
SMA	18	32,4
Perguruan Tinggi	12	32,4

Pada tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden dari hasil tabel tersebut di peroleh sebagian besar ibu dan yang berumur 20-26 sebanyak 24 orang (64,9%) postpartum berumur 33-38 tahun sebanyak 4 orang (10,8%) dan sebagian ibu postpartum berumur 28-32 tahun sebanyak 9 orang (24,3%). Hasil penelitian dari hasil tabel berdasarkan umur ibu post partum dengan jumlah 37 orang dengan hasil presentase (100%). Hasil penelitian pendidikan ibu postpartum sebagian besar ibu post partum

berpendidikan SD sebanyak 2 orang (54%) dan berpendidikan SMP sebanyak 5 orang (13,5%), berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (32,4%) dan yang berpendidikan Perguruan tinggi sebanyak 12 orang (32,4).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengaruh Kejadian Depresi Pada Post Partum Di RSIA Permata Hati Makassar

Post Partum	N	%
Dukungan Suami	15	45,9
Dukungan Keluarga	14	37,8
Status Ekonomi	8	27,0
Total	37	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, memberikan gambaran tentang kejadian depresi pada dukungan suami sebanyak 15 (55,9), sedangkan di dukungan keluarga sebanyak 14(37,8) dan status ekonomi yaitu sebanyak 8 orang (27,0) dari 37 responden.

Tabel 3. Gambaran Uji T Paired Sampel T-Test Tabel Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Pada Post Partum di RSIA Permata Hati Makassar

Depresi Post Partum	Mean	Δ	T	P
Pre Test	.269	1.623	4,436	0.000
Post Test	071			

Berdasarkan tabel 3 diatas, dari 37 responden (100%) yang di teliti. dilakukan analisis uji Paired Sample t Test, maka didapatkan nilai t sebesar 4.436 dimana t hitung > t tabel (1.820) dan p value sebesar 0.000 dimana $p < 0.05$. Maka disimpulkan pemberian psikoedukasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kejadian depresi post partum pada ibu di RSIA Permata Hati Makassar karena terjadi penurunan depresi post partum dari rata-rata skor depresi responden sebesar .269 menjadi 071 setelah pemberian psikoedukasi

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebelum pemberian psikoedukasi kepada responden, diketahui sebanyak 16 orang (43.2%) responden berada pada kategori depresi ringan dan sebanyak 21 orang (56.8%) responden tidak ada depresi dengan rata-rata skor tingkat depresi post partum pada responden adalah sebesar 2.69. Didapatkan sebanyak 16 orang yang menderita depresi yang ringan sebelum pemberian psikoedukasi karena sebagian besar mereka kadang merasa sedih karena beberapa sebab seperti kurangnya perhatian anggota keluarga yang lain pada saat sedang hamil. Selain itu, beberapa responden juga kadang merasa jengkel. Hal ini dikarenakan pelayanan yang menurut mereka kurang memuaskan. Responden juga merasa mudah lelah serta nafsu makan yang berkurang serta ada beberapa dari mereka mengalami penurunan berat badan selama kehamilan yang mana hal tersebut mengacu pada gejala-gejala depresi ringan dari depresi post partum. Hal inilah yang kemudian memperlihatkan sebagian kecil yaitu sebanyak 16 orang responden mengalami depresi yang ringan. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji T didapatkan nilai *signifikan*=0,00 yang menunjukkan $p < 0,05$ maka hipotesis Nol ditolak dan hipotesis Alternatif diterima. Interpretasi adanya dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan status ekonomi terhadap ibu post partum di RSIA Permata Hati Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dkk (2016) menyatakan psikoedukasi efektif menurunkan tingkat depresi, cemas dan stress ibu post partum.

Peneliti berasumsi bahwa Sedangkan depresi postpartum banyak terjadi pada ibu primipara, mengingat dia baru memasuki perannya sebagai seorang ibu, tetapi tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada ibu yang pernah melahirkan, yaitu jika ibu mempunyai riwayat depresi postpartum sebelumnya. Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian depresi post partum antara lain yaitu, Dukungan suami, Dukungan keluarga dan Status ekonomi. Menurut (Fairus & Widiyanti, 2014) menyatakan, suami adalah orang yang pertama dan utama dalam memberi dorongan dan dukungan pada istri sebelum pihak lain turut memberikannya. Oleh karena itu, suami merupakan orang pertama yang menyadari akan adanya perubahan dalam diri pasangannya. Dengan demikian, dukungan dari suami. Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian depresi post partum antara lain yaitu, Dukungan suami, Dukungan keluarga dan Status ekonomi. Menurut hasil penelitian Cindritsya (2019) di Puskesmas Tuminting Manado, terdapat hubungan signifikan anatarvibubhamil dengan kondisi depresi PostPartum Dengan Dukungan Suami yang Baik

(p-value = 0.04. sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Martini Fairus (2014) hasil analisis multivariate di Puskesmas Rumbia dan Puskesmas Putra Rumbia tahun 2013 antara dukungan dan kejadian depresi postpartum menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara keduanya (p-value = 0,00). Dari penelitian tersebut, ibu nifas tanpa adanya dukungan suami mempunyai peluang 6,013 kali mengalami depresi postpartum di dibandingkan dengan ibu nifas yang memperoleh dukungan suami. Berdasarkan hasil penelitian oleh Riani (2013) di RSIA Siti Fatimah Makassar menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien postpartum (p-value = 0,000). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nurfatihah (2018), hasil penelitian mengungkapkan bahwa dukungan keluarga terhadap ibu pasca persalinan yang rendah beresiko sebesar 5,278 kali lebih besar untuk memicu terjadinya depresi pasca persalinan dibandingkan kondisi yang terjadi pada ibu pasca persalinan dengan dukungan sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riani (2013) di RSIA Siti Fatimah Makassar, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan tingkat depresi postpartum pada pasien post partum (p-value = 0,001). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfatihah (2018), ibu post partum yang mengalami depresi pasca partum adalah ibu dalam kondisi ekonomi yang rendah (p-value = 0,03). Dampak yang terjadi pada ibu antara lain ibu mengalami gangguan aktivitas, gangguan berhubungan dengan orang lain (keluarga dan teman) dan ibu mungkin tidak dapat merawat diri sendiri dan bayinya. Dampak kesehatan yaitu ibu tidak dapat mengikuti anjuran kesehatan selama masa nifas dan hal tersebut dikhawatirkan akan menimbulkan komplikasi ibu nifas yang lain. Dampak pada bayi yaitu bayi cenderung sering menangis, mengalami masalah tidur, dan gangguan makan. Dampak lain dari depresi postpartum adalah mempengaruhi kemampuan bayi dalam perkembangan bahasa, dan masalah bersikap. Dampak yang paling fatal adalah ibu ada keinginan untuk bunuh diri atau bahkan ingin membunuh bayinya. Depresi postpartum juga akan menimbulkan dampak buruk bagi seluruh anggota keluarga karena ibu cenderung menarik diri dan menolak merawat bayi sehingga bayi mengalami kekurangan kasih sayang. (Hanifah & Yuli Kusumawati, 2017). Dukungan keluarga adalah suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya yang dapat diakses oleh keluarga yang dapat bersifat mendukung dan memberikan pertolongan kepada anggota keluarga yang lain (Khalid, 2020).

Kesimpulan

Ketiga faktor yang dapat mempengaruhi depresi post partum penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan keluarga, status ekonomi, dan dukungan keluarga berhubungan dengan depresi post partum, tetapi peneliti masih menemukan beberapa kesulitan serupa yang dialami oleh keduanya terkait dengan seluruh bagian penting dari proses menyusui dan perawatan bayi. Penelitian ini merekomendasikan untuk memberikan dukungan penuh dalam merawat dan memberikan ASI eksklusif. Dalam penelitian selanjutnya agar dapat menilai depresi post partum melalui hormone atau laboratorium sehingga hasilnya dapat efektif.

Saran

1. Kepada para bidan untuk mengimpormasikan informasi kepada suami dan keluarga untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada yang sedang post partum.
2. Agar dapat memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan khususnya pada mata kuliah keperawatan jiwa terkait faktor faktor yang mempengaruhi kejadian depresi pada post partum dengan merekomendasikan bahan bacaan yang memadai serta bimbingan yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam penelitian mengenai tentang kejadian depresi, diharapkan peneliti selanjutnya juga meneliti tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian depresi pada ibu post partum

Ucapan Terima Kasih

1. Sri Darmawan, selaku Ketua STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis.
2. Indra Dewi, selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang telah membantu dalam pengurusan selama proses perkuliahan.
3. Sitti Nurbaya, selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dahrianis., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ratna, selaku staf P3M yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penerbitan jurnal ilmiah.

Referensi

- Arimurti, I. S., Pratiwi, R. D., & Ramadhina, A. R. (2020). Studi Literatur Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Post Partum. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.52031/Edj.v4i2.53>
- Gusfirnandou, D., & Rahayuningsih, F. B. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Postpartum: Study Literature Review* [Electronic Theses And Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta]. D Gusfirnandou, Fb Rahayuningsih - 2021 - Eprints.Ums.Ac.Id
- Hanifah, R. S., & Yuli Kusumawati, S. K. M. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun 2017* [Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/57519>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Retwin. (1377). *Hubungan Antara Fungsi Keluarga Dengan Postpartum Blues Pada Ibu Postpartum*. 68–70.
- Wardanah, H. (2021). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Depresi Ibu Postpartum Di Puskesmas Trauma Center Samarinda*. 2(2), 771–777.
- Community, N. I., Kebidanan, A., & Makassar, M. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Post Partum Di Rsd Labuang Baji Makassar*. 3(April), 61–66.
- Hanifah, R. S., & Yuli Kusumawati, S. K. M. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun 2017* [Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/57519>
- Hasliani, A. (2014). *Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Pada Proses Kehamilan Di Ruang Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Rsu*. 2011, 1–6.
- Khalid, N. (2020). *Hubungan Antara Self Efficacy Ibu Hamil Dengan Potensi Kejadian Depresi Di Puskesmas Batua Makassar*. 15.
- Muzakkir, M., Azniah, A., & Aminah, S. (2019). Hubungan Antara Faktor Sosiodemografi Dengan Potensi Kejadian Depresi Maternal Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pampang Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(2), 199–203. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i2.229>
- Nurbaya, S., Rasimin, R., Nani, S., & Makassar, H. (2016). *Pengaruh Pemberian Psikoedukasi Terhadap Kejadian Depresi Post Partum Di Rsia Sitti Fatimah Makassar*. 9(1997), 266–272.
- Stikes, D. (2013). *Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu*. 24–30.
- Wardanah, H. (2021). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Depresi Ibu Postpartum Di Puskesmas Trauma Center Samarinda*. 2(2), 771–777.
- Mujianto, B. (2017). *Metode Penelitian Dan Statistik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia